

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini di MTs Nurul Huda. Peneliti menyajikan data terkait gambaran umum di sekolah tersebut agar dapat mengetahui gambaran tentang situasi sekolah, berikut merupakan gambaran umum lokasi penelitian:

1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Huda

Berdirinya MTs Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tidak dapat terlepas dari MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan yang terletak di Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, hal ini dikarenakan adanya perkembangan yang pesat dari kedua MI tersebut baik secara kualitas maupun kuantitasnya, akan tetapi para lulusan dari kedua MI tersebut banyak yang tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan terkendala biaya serta jauhnya jarak sekolah dengan rumah mereka. Berangkat dari permasalahan tersebut, pengurus MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan mengadakan musyawarah yang membahas tentang rencana mereka untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs), hal ini bertujuan agar para siswa lulusan MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan sapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pengurus MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan, tokoh agama dan masyarakat, serta aparat pemerintah desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengadakan musyawarah yang hasilnya yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) didirikan dengan nama Nurul Huda sekaligus membentuk panitia pelaksanaan pembangunan madrasah. Kemudian MTs Nurul Huda dapat berdiri pada Ahad wage, 24 Rajab 1403 H atau tanggal 7 Mei 1983 M.¹⁴³

¹⁴³ Data Dokumentasi, “Profil MTs Nurul Huda,” 21 Maret 2024.

2. Profil MTs Nurul Huda

Nama Madrasah	: MTs Nurul Huda
Tahun Berdiri	: 24 Rajab 1403 H/7 Mei 1983
Nama Yayasan	: BPPM NU Sultan Kamaluddin
Alamat Madrasah	: Desa Kedungdowo, Kec. Kaliwungu Kab. Kudus
Nomor Telepon	: (0291) 435532
Kode Pos	: 59361
Nomor Surat Ijin Operasional	: No. Wk/5.c//011/Pgm/Ts/1985 tgl 26 Februari 1985
Nomor Statistik Madrasah	: 121.2.33.19.0002
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20364175
Status Madrasah	: Terakreditasi A ¹⁴⁴

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Huda

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian di MTs Nurul Huda bahwa visi, misi, dan tujuan MTs Nurul sebagai berikut:¹⁴⁵

a. Visi :

“Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Budi Pekerti, Terjaga Kualitas Terbentuk Insan yang Islami Berhaluan Ahlussunnah Wal Jama’ah dan Berbudaya Peduli Lingkungan”

b. Misi :

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas dalam pencapaian prestasi akademik, akhlak islami maupun sosial, sehingga mampu menyiapkan, mewujudkan dan mengembangkan sumber daya insani yang islami berhaluan ahlussunnah wal jama’ah, berakhlakul karimah berkualitas di bidang iman dan taqwa, IMTAQ, IPTEK dan berbudaya peduli lingkungan.

c. Tujuan :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum.

¹⁴⁴ Data Dokumentasi, “Profil MTs Nurul Huda,” 21 Maret 2024.

¹⁴⁵ Data Dokumentasi, “Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Huda,” 21 Maret 2024.

- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan berbudaya peduli lingkungan.

4. Struktur Organisasi MTs Nurul Huda 2023/2024

Sekolah mempunyai upaya untuk mempermudah mekanisme dan mencapai tujuan sekolah, dengan demikian diperlukan adanya struktur organisasi yang jelas dalam organisasi sehingga menciptakan sebuah kerja sama antar manajemen yang dapat berjalan dengan baik sesuai dengan wewenang dan tugasnya masing-masing. Berikut merupakan struktur organisasi MTs Nurul Huda:¹⁴⁶

- a. Kepala Madrasah : H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I./
NIP. 19710521 200604 1 007
- b. Wakil Kepala Madrasah
 - Bidang Kurikulum : H. Gufron, S.Ag., M.Pd.I.
 - Bidang Kesiswaan : Hj. Istirofah, S.Pd.I.
 - Bidang Sarpras : Ahmad Rofiq, S.Pd.I.
 - Bidang Humas : Zaenuri, S.Pd.I.
 - Kepala Tata Usaha : Maslikhati, S.E.
- c. Kepala Laboratorium :
 - Lab. Multimedia : Anida Dina Alaiya, S.Pd.
 - Lab. IPA : Rogo Mukti Jumarsih, S.pd.
 - Lab. Komputer : Evi Noor Hidayah, S.Pd.
 - Perpustakaan : Siti Nur Sa'adah, S.Pd.
- d. Wali Kelas :
 - 1) Nisrina Nur Fauzia, S.Ag., M.Pd. : Kelas 7-A
 - 2) Haris Mukamal, S.Ag. : Kelas 7-B
 - 3) Yazid Fadlli, S.S., M.Pd.I. : Kelas 7-C
 - 4) Ahmad Afif, S.Ag. : Kelas 7-D
 - 5) Moh Mukhibbin, S.Pd.I. : Kelas 7-E
 - 6) Siti Nur Sa'adah, S.Pd. : Kelas 7-F
 - 7) Falichatin Nihayah, S.Pd.I. : Kelas 7-G
 - 8) Hj. Maria Ulfah, S.Ag. : Kelas 7-H
 - 9) Sayyidatul Musyarofah, S.Pd. : Kelas 7-I
 - 10) Sunardi : Kelas 8-A
 - 11) Faiq Shobri, S.Pd. : Kelas 8-B

¹⁴⁶ Data Dokumentasi, "Struktur Organisasi MTs Nurul Huda 2023/2024," 21 Maret 2024.

- 12) Moh. Junaidi, S.Pd.I. : Kelas 8-C
 - 13) Khamdan : Kelas 8-D
 - 14) H. Gufron, S.Ag., M.Pd.I. : Kelas 8-E
 - 15) Fitriyaningsih, S.Pd. : Kelas 8-F
 - 16) Cicik Lintang Indreswari, S.Pd. : Kelas 8-G
 - 17) Rogo Mukti Jumarsih, S.Pd. : Kelas 8-H
 - 18) Enggar Setiyani, S.Pd. : Kelas 9-A
 - 19) Anida Dina Alaiya, S.Pd. : Kelas 9-B
 - 20) Zuliyatul Qoriah, S.Pd. : Kelas 9-C
 - 21) Siti Mursiyah, S.Pd.I. : Kelas 9-D
 - 22) Evi Noor Hidayah, S.Pd.I. : Kelas 9-E
 - 23) Ahmad Rofiq, S.Pd.I. : Kelas 9-F
 - 24) Nurul Ismawati, M.Pd. : Kelas 9-G
 - 25) M. Muhlish, S.Ag. : Kelas 9-H
- e. Bimbingan Konseling
- 1) Siti Mursiyah, S.Pd.I
 - 2) Nailis Sa'adah, S.Pd.
- f. Pembina Ekstrakurikuler
- 1) Pramuka : - Rogo Mukti Jumarsih, S.Pd.
- Sayyidatul Musyarofah, S.Pd.
 - 2) Komputer : Evi Noor Hidayah, S.Pd.I.
 - 3) Qiroatul Qur'an : H. Sholihul Hadi, S.Pd.I.
dan Kaligrafi
 - 4) Drumband : Moh. Junaidi, S.Pd.I.
 - 5) Rebana : Nisrina Nur Fauzia, S.Pd., M.Pd.
 - 6) UKS : - Enggar Setiyani, S.Pd.
- Faiq Shobri, S.Pd.
 - 7) Majalah Dinding : Zuliyatul Qoriah, S.Pd.
& Suara Nurul Huda
 - 8) Kompetensi Sains
- Matematika : Nurul Ismawati, M.Pd.
- IPA : Rogo Mukti Jumarsih, S.Pd.
- IPS : M. Muhlish, S.Ag.
 - 9) Tahfidh : Sri Yati, S.Pd.
 - 10) Pencak Silat : Ahmad Rofiq, S.Pd.I.
 - 11) Bola Volly : Ahmad Rofiq, S.Pd.I.
 - 12) PMR : Yazid Fadlli, S.S., M.Pd.I.
 - 13) Futsal : Yazid Fadlli, S.S., M.Pd.I.

5. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda 2023/2024

Proses kegiatan pembelajaran akan terlaksana secara optimal apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Berikut merupakan sarana dan prasarana di MTs Nurul Huda 2023/2024:¹⁴⁷

**Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana
MTs Nurul Huda 2023/2024**

NO	URAIAN INVENTARIS	TP. 2023/2024	
		JUMLAH	LUAS
A.	TANAH	1	4868 M2
B.	SARANA PRASARANA		
1	Ruang kelas VII-A	1 Ruang	
2	Ruang kelas VII-B	1 Ruang	
3	Ruang kelas VII-C	1 Ruang	
4	Ruang Kelas VII-D	1 Ruang	
5	Ruang Kelas VII-E	1 Ruang	
6	Ruang Kelas VII-F	1 Ruang	
7	Ruang Kelas VII-G	1 Ruang	
8	Ruang Kelas VII-H	1 Ruang	
10	Ruang kelas VIII-A	1 Ruang	
11	Ruang kelas VIII-B	1 Ruang	
12	Ruang kelas VIII-C	1 Ruang	
13	Ruang kelas VIII-D	1 Ruang	
14	Ruang kelas VIII-E	1 Ruang	
15	Ruang kelas VIII-F	1 Ruang	
16	Ruang kelas VIII-G	1 Ruang	
17	Ruang Kelas VIII-H	1 Ruang	
18	Ruang kelas IX-A	1 Ruang	
19	Ruang kelas IX- B	1 Ruang	
20	Ruang kelas IX- C	1 Ruang	

¹⁴⁷ Data Dokumentasi, “Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda 2023/2024,” 21 Maret 2024.

21	Ruang kelas IX-D	1 Ruang	
23	Ruang kelas IX-E	1 Ruang	
24	Ruang kelas IX-F	1 Ruang	
25	Ruang Kelas IX-G	1 Ruang	
26	Ruang Kelas IX-H	1 Ruang	
27	Ruang Aula Lantai 3	4 Ruang	
28	Ruang Ka. Madarasah	1 Ruang	
29	Ruang Guru	1 Ruang	
30	Ruang TU	1 Ruang	
31	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	
32	Ruang Lab Komputer	2 Ruang	
33	Ruang Lab.IPA	1 Ruang	
34	Ruang OSIS	1 Ruang	
35	Ruang BP	1 Ruang	
36	Ruang Musholla	1 Ruang	
37	Ruang Securty	1 Ruang	
38	Ruang Sekretariat Pengurus	1 Ruang	
39	Lap.Olahraga	2 Lap	
40	Ruang UKS/PMR	1 Ruang	
41	Pagar Madrasah	2 Pagar	
42	Daya Meter Listrik /Instalasi	5 Dm	
43	Alat Drumband	34 Unit	
44	Alat olahraga	17 Alat	
45	Instalasi Air/Pompa Air	2 unit	
46	Kran air	45 unit	
47	Koperasi An-Nur	1 Ruang	
48	Kantin Kejujuran	2 Ruang	
49	Gudang	2 Ruang	
50	WC Bapak Guru	4 ruang	
51	WC Ibu Guru	2 Ruang	
52	WC TU	2 Ruang	

53	WC Siswa	14 ruang	
54	Parkir Guru	2 lokasi	
55	Parkir Siswa	3 lokasi	
56	Scanner	2 unit	
57	LCD/CD	16 unit	
58	TV	3 unit	
59	Komputer TU/Kantor Guru	6 unit	
60	Komputer	43 unit	
61	Laptop	52 unit	
62	Tap Recorder	1 unit	
63	Printer	5 unit	
61	Printer Scanner	2 unit	
62	Jam dinding	48 unit	
63	Pengeras suara	14 unit	
64	Sound system Besar	2 Unit	
65	Sound system Speaker Aktif	4 unit	
66	Microfon	1 unit	
67	Mic Sound System	8 unit	
68	Amplifier	3 Unit	
69	AC	26 unit	
70	Mobil	1 unit	
71	Al quran	380 eks	
72	Lambang negara	34 bh	
73	Gambar presiden	34 bh	
74	Gambar wakil presiden	34 bh	

6. Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik MTs Nurul Huda 2023/2024

a. Kepegawaian

Tabel 4. 2 Data Kepegawaian MTs Nurul Huda 2023/2024

No	Jabatan	Lk	Pr	Jml	PNS		Sertifikasi		Ket
					Lk	Pr	Lulus	Belum	
1.	Guru	19	25	44	1	-	22	22	
2.	Tenaga Kependidikan	6	9	15	-	-	-	-	
Jumlah		25	34	59	1	-	22	22	

b. Peserta Didik

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik MTs Nurul Huda 2023/2024¹⁴⁸

Per Februari 2024					
No.	Kls.	Lk.	Pr.	Jumlah	Keterangan
1	7-A	32		32	Jumlah Pendaftar : 310 Diterima : 295 Pindah Keluar : 1 (Kls 7) Pindah Masuk : 5 (Kls 8) Pindah Masuk : 3 (Kls 9)
2	7-B	32		32	
3	7-C	32		32	
4	7-D	14	18	32	
5	7-E		33	33	
6	7-F		32	32	
7	7-G	34		34	
8	7-H		33	33	
9	7-I	16	18	34	
		160	134	294	
9	8-A	32		32	
10	8-B	31		31	
11	8-C	30		30	
12	8-D		32	32	
13	8-E		34	34	
14	8-F		32	32	
15	8-G	35		35	
16	8-H	12	22	34	
		140	120	260	
17	9-A	30		30	
18	9-B	29		29	
19	9-C	30		30	
20	9-D	13	17	30	
21	9-E		33	33	
22	9-F		30	30	
23	9-G	30		30	
24	9-H	15	15	30	
		147	95	242	
	Jumlah	447	349	796	
No.	Kls.	Reg.	Pres.	Jumlah	
1	7	193	101	294	
2	8	159	101	260	
3	9	152	90	242	
	Jumlah	504	292	796	

¹⁴⁸ Data Dokumentasi, “Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik MTs Nurul Huda 2023/2024,” 21 Maret 2024.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini merupakan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak terkait di MTs Nurul Huda yaitu guru mata pelajaran Fikih, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, dan perwakilan siswa sebagai responden dalam penelitian ini yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu penguatan karakter gotong royong melalui pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Adapun data dari hasil penelitian yaitu:

1. Pelaksanaan Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa di MTs Nurul Huda

Penguatan karakter gotong royong di MTs Nurul Huda selain dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, juga melalui pembiasaan atau kegiatan. Pembiasaan-pembiasaan baik yang terdapat di madrasah, akan membentuk karakter yang baik pula bagi siswanya. Program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dibuat oleh pemerintah memuat banyak nilai karakter, tidak hanya karakter gotong royong saja akan tetapi juga ada religious, nasionalis, integritas, dan mandiri. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembiasaan-pembiasaan di MTs Nurul Huda tidak hanya mengandung karakter gotong royong saja, akan tetapi juga mengandung karakter keagamaan dan karakter sosial lainnya. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau pelaksanaan penguatan karakter gotong royong pada proses pembelajaran yaitu adanya diskusi kelompok, kerja kelompok, tugas-tugas kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, grup rebana, dan drumband. Selain itu adanya pembiasaan-pembiasaan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, sedekah setiap satu minggu sekali setiap hari Kamis dan sedekah jika ada bencana alam. Penguatan karakter gotong royong juga dilakukan dalam hal ibadah atau ubudiyah yaitu pembiasaan berdo’a bersama di pagi hari dilanjutkan tadarus al-Qur’an, setelah selesai pembelajaran juga ada berdo’a

bersama, selain itu ada khatmil Qur'an setiap hari sabtu, kemudian ada shalat dzuhur berjamaah."¹⁴⁹

Hal senada juga dikatakan oleh wakil kepala bidang kesiswaan yang juga sebagai guru mata pelajaran Fikih dalam wawancara sebagai berikut:

"Ada kegiatan-kegiatan di madrasah yang berkaitan dengan karakter gotong royong seperti membersihkan kelas dan lingkungan madrasah pasca banjir kemarin, piket kebersihan kelas, iuran kas kelas yang digunakan untuk kebutuhan kelas maupun untuk menjenguk teman yang sakit. Setiap pagi ada do'a bersama dilanjutkan tadarus al-Qur'an secara bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Ada shalat dzuhur berjamaah, semua siswa wajib mengikuti kecuali untuk siswi yang sedang berhalangan. Ada takziah ketika ada siswa maupun guru yang sedang berduka, sedekah setiap Kamis dan mengadakan penggalangan dana ketika ada bencana alam."¹⁵⁰

Pernyataan di atas diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai bentuk penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang terdapat di MTs Nurul Huda, yaitu:

Tabel 4. 4 Program Pembiasaan yang Mengandung¹⁵¹

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)	Dilakukan ketika berada di madrasah, baik guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lainnya.
2.	Piket kebersihan kelas	Dilakukan setiap pagi hari.
3.	Berdo'a bersama dengan membaca asamul husna	Dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00 WIB yang

¹⁴⁹ Moh Ahlish, Kepala Madrasah MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip, 24 Maret 2024, Wawancara 1.

¹⁵⁰ Istirofah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip, 21 Maret 2024, Wawancara 3.

¹⁵¹ "Observasi Pembiasaan yang Mengandung Karakter Gotong Royong di MTs Nurul Huda oleh Peneliti," 20 Maret 2024.

		dipimpin oleh dua anak di kantor guru yang akan terdengar ke semua kelas.
4.	Tadarus al-Qur'an secara bersama-sama	Dilakukan setiap pagi setelah berdoa bersama per kelas.
5.	Berdo'a bersama sebelum pulang	Dilakukan setelah semua jam pelajaran selesai.
6.	Khatmil Qur'an	Dilakukan setiap hari Sabtu dengan perwakilan 5 siswa setiap kelas.
7.	Shalat dzuhur berjamaah	Dilakukan ketika adzan dzuhur berkumandang yang bertepatan pada jam istirahat kedua pada pukul 11.50-12.15.

Tabel 4. 5 Indikator Karakter Gotong Royong yang sudah Tercapai¹⁵²

No.	Indikator karakter gotong royong yang sudah tercapai di MTs Nurul Huda	Hasil Pengamatan
a.	Menghargai	Sikap sopan siswa pada guru, tercermin dari membungkukan badan dan menyapa ketika sedang berpapasan dengan guru. Memberikan penghormatan kepada setiap guru yang mengajar. Tidak gaduh saat pembelajaran dan memperhatikan guru ketika sedang menerangkan materi.
b.	Kerja sama	Saling kerja sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas, berdiskusi dan saling bekerja sama ketika diberi tugas oleh guru.
c.	Inklusif	-

¹⁵² “Observasi Indikator Karakter Gotong Royong yang sudah Tercapai di MTs Nurul Huda,” 21 Maret 2024.

d.	Komitmen atas keputusan bersama	Menjalankan piket kebersihan kelas sesuai yang telah disepakati dan membayar uang kas kelas dengan nominal yang juga telah disepakati.
e.	Musyawarah mufakat	Berdiskusi untuk pemilihan ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi lainnya.
f.	Tolong menolong	Meminjamkan catatan materi pelajaran pada teman yang tidak masuk, meminjamkan alat tulis kepada temannya yang tidak punya, berbagi buku paket kepada temannya yang lupa membawa.
g.	Solidaritas	Ketika sedang mengumpulkan tugas, menunggu temannya yang belum selesai mengerjakan tugas agar satu kelas dapat mengumpulkan tugas semuanya.
h.	Empati	Menjenguk teman yang sakit dan ikut takziah apabila ada guru maupun siswa yang sedang berduka.
i.	Anti diskriminasi	Guru memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa, bergaul dengan semua teman tanpa membedakan.
j.	Anti Kekerasan	Menindak tegas apabila ada siswa yang melakukan bullying pada siswa lain yaitu dengan memanggil orang tuanya, diberi sanksi membersihkan toilet, dan bahkan di skorsing yang menyebabkan dapat dikeluarkan dari sekolah. Madrasah juga mengadakan penyuluhan “Stop Bullying” yang bekerja sama dengan Polsek Kaliwungu.
k.	Sikap kerelawanan	Membantu mengajari teman yang belum paham dengan materi pembelajaran.

Selain hasil observasi di atas, juga terdapat daftar kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak madrasah. Berikut merupakan daftar kegiatan-kegiatan yang terdapat di MTs Nurul Huda:

Tabel 4. 6 Program Kegiatan di MTs Nurul Huda¹⁵³

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Membersihkan lingkungan madrasah secara menyeluruh	Dilakukan setiap satu bulan sekali dan ketika ada acara-acara tertentu.
2.	Menjenguk siswa atau guru yang sedang sakit	Dilakukan setiap kali ada siswa, guru, maupun tenaga kependidikan
3.	Kamis sedekah	Dilakukan setiap hari kamis dan mengadakan penggalangan dana apabila ada bencana alam.
4.	Takziah bersama	Dilakukan apabila ada siswa, guru, maupun tenaga kependidikan yang sedang berduka.
5.	Program penanaman seribu pohon secara bersama-sama	Salah satu program yang baru dibuat oleh madrasah agar menunjang program adiwiyata, dilakukan pada awal semester, setiap siswa membawa 1 pohon dan harus dirawat setiap hari.
6.	Mengadakan pengumpulan dan pembegaian zakat fitrah	Dilakukan setiap tahun sebelum libur lebaran.
7.	Penyembelihan hewan kurban saat Idul Adha	Dilakukan setiap tahun pada hari ketiga setelah Idul Adha.
8.	Halal bihalal Hari Raya Idul Fitri	Dilakukan oleh seluruh warga sekolah setiap tahun pada hari ketujuh setelah lebaran.
9.	Ziarah kubur dan berdo'a bersama ketika hari lahir (Harlah) Madrasah	Dilakukan setiap tahun sekali pada saat hari lahir madrasah

¹⁵³ Data Dokumentasi, “Daftar Kegiatan di MTs Nurul Huda,” diperoleh pada tanggal 21 Maret 2024.

Gambar 4. 1 Kegiatan Berdoa Bersama Sebelum KBM di MTs Nurul Huda¹⁵⁴



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan berdo'a bersama dilakukan dengan membaca asmaul husna yang dipimpin oleh dua siswa menggunakan speaker di kantor guru, sehingga seluruh kelas mengikutinya. Setelah itu dilanjutkan dengan tadarus al-Qur'an pada masing-masing kelas, konsepnya yaitu seluruh siswa membaca minimal 3 halaman setiap hari, dan ketika sudah selesai tadarus, guru menunjuk satu persatu siswa untuk membacakan ayat bersambung. Setiap siswa membawa al-Qur'annya masing-masing yang ditinggal di kelas. Pembiasaan tadarus ini bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta siswa pada al-Qur'an dan sebagai sarana latihan siswa agar lancar dan fasih ketika membaca al-Qur'an.

Setelah berdo'a dan tadarus bersama, siswa memberikan penghormatan pada guru yang akan mengajar dengan cara terdapat satu siswa yang memberikan intruksi "Qiyaman" sebagai tanda semua harus berdiri, dan duduk kembali ketika selesai menjawab salam guru. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap ta'dzim siswa kepada semua gurunya.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Data Dokumentasi, "Kegiatan Berdo'a Bersama Sebelum KBM di MTs Nurul Huda," diperoleh pada tanggal 23 Maret 2024.

¹⁵⁵ "Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di MTs Nurul Huda," 23 Maret 2024.

**Gambar 4. 2 Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di MTs
Nurul Huda¹⁵⁶**



Pembiasaan selanjutnya yaitu shalat dzuhur berjamaah, terdapat siswa yang adzan apabila waktu dzuhur tiba. Shalat dzuhur berjamaah dilakukan ketika jam istirahat kedua yaitu pukul 11.50-12.15 dan salah satu guru menjadi imam shalat. Untuk siswa putra melakukan shalat jamaah di musholla, sedangkan siswi putri shalat jamaah di aula lantai 3. Pembiasaan ini dilakukan agar para siswa terbiasa melakukan shalat tepat waktu dan berjamaah sehingga dapat meningkatkan keimanan siswa.

Gambar 4. 3 Kegiatan Khatmil Qur'an di MTs Nurul Huda¹⁵⁷



¹⁵⁶ Data Dokumentasi, “Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di MTs Nurul Huda,” diperoleh pada tanggal 21 Maret 2024.

¹⁵⁷ Data Dokumentasi, “Kegiatan Khatmil Qur'an di MTs Nurul Huda,” diperoleh pada tanggal 23 Maret 2024.

Khatmil Qur'an dilakukan di hari sabtu pada jam pertama sebelum KBM yang didampingi dan dipimpin oleh bapak atau ibu guru yang bertugas, konsepnya yaitu setiap kelas mengirim perwakilan 5 siswa secara bergantian setiap minggunya untuk mengikuti khatmil Qur'an. Setiap kelas diberi tugas untuk membaca 1 sampai 2 juz. Bagi siswa yang tidak ikut khatmil Qur'an, kegiatannya yaitu tadarus al-Qur'an seperti biasanya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa pada al-Qur'an dan agar terbiasa mengkhataamkan al-Qur'an.

Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah dilakukan secara menyeluruh setiap satu bulan sekali dan ketika ada acara-acara tertentu misalnya ketika menjelang UTS/UAS yang mana seluruh warga sekolah saling bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah, dan setiap siswa membawa satu alat kebersihan. Apabila terdapat siswa yang tidak ikut serta dalam kegiatan kebersihan, maka diberi sanksi seperti membersihkan semua kamar mandi sekolah. Hal tersebut dilakukan agar semua siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan selanjutnya yaitu takziah bersama dan menjenguk siswa/guru yang sedang sakit. Apabila ada siswa yang sakit, teman sekelasnya langsung menemui wali kelasnya untuk koordinasi menentukan siapa saja yang ikut menjenguk sebagai perwakilan kelas dan bingkisan apa yang diberikan kepada siswa yang sakit tersebut, wali kelas juga ikut serta dalam menjenguk siswa yang sakit. Tak hanya itu, apabila ada siswa yang sedang sakit di kelas, temannya langsung berinisiatif untuk mengantarkan ke UKS. Takziah dilakukan apabila ada guru, siswa, maupun tenaga kependidikan yang sedang berduka dengan perwakilan dari beberapa kelas dan bapak ibu guru.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Gufron, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip, 20 Maret 2024, Wawancara 2.

Gambar 4. 4 Kegiatan Sedekah di MTs Nurul Huda¹⁵⁹



Kegiatan sedekah dilakukan setiap hari Kamis, pengurus OSIS dibantu dengan perwakilan siswa berkeliling ke setiap kelas untuk menarik sedekah dari siswa-siswa yang kemudian sedekah tersebut disalurkan ke panti asuhan, masjid, tambahan biaya untuk pembangunan madrasah, dan lain-lain. Selain itu, madrasah juga mengadakan penggalangan dana untuk korban yang terkena musibah bencana alam. Sedekah yang diberikan dapat berupa uang maupun bahan pokok makanan seperti mie, gula, beras, dan lain-lain.

Pembiasaan dan kegiatan di MTs Nurul Huda merupakan sebuah program yang sudah direncanakan. Strategi kepala madrasah yaitu bapak ibu guru sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa harus menjadi penggerak suatu program maupun kegiatan yang ada di madrasah. Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dan pembiasaan di madrasah, apabila terdapat siswa yang tidak disiplin maka akan mendapat sanksi.¹⁶⁰ Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

¹⁵⁹ Data Dokumentasi, “Kegiatan Sedekah di MTs Nurul Huda,” diperoleh pada tanggal 24 Maret 2024.

¹⁶⁰ Ahlish, Wawancara 1.

yang dilakukan oleh peneliti di atas, disimpulkan bahwa pelaksanaan penguatan karakter gotong royong di MTs Nurul Huda dilakukan melalui kegiatan atau pembiasaan. Kegiatan atau pembiasaan tersebut tidak hanya mengajarkan satu karakter saja akan tetapi terdapat beberapa karakter yang bisa dipelajari dari satu kegiatan, misalnya dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah mengandung karakter religius dan karakter kerja sama dalam hal ibadah.

Pembiasaan-pembiasaan yang terdapat di MTs Nurul Huda bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik salah satunya karakter gotong royong, sehingga diharapkan dari pembiasaan tersebut dapat diimplementasikan siswa di kehidupannya sehari-hari dan dapat menjadi bekal untuk kehidupannya. Pembiasaan yang dilakukan yaitu budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun), piket kebersihan kelas, berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus al-Qur'an bersama, memberikan penghormatan pada guru sebelum pembelajaran dimulai dengan berdiri dan duduk kembali setelah menjawab salam guru, khatmil Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, membersihkan lingkungan madrasah secara menyeluruh, menjenguk siswa atau guru yang sakit, takziyah bersama, program penanaman seribu pohon secara bersama-sama, mengadakan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, penyembelihan hewan kurban saat Idul Adha, halal bihalal Hari Raya Idul Fitri, ziarah kubur dan berdo'a bersama ketika Harlah madrasah.

2. Strategi Penguatan Karakter Gotong Royong pada Siswa melalui Pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda

Proses pembelajaran di MTs Nurul Huda dilaksanakan mulai hari Sabtu – Kamis dari jam 07.00-13.10 WIB untuk kelas reguler dan jam 07.00-13.50 WIB untuk kelas prestasi. Mata pelajaran Fikih hanya diajarkan 2 jam mata pelajaran setiap minggunya di semua kelas, jadi guru Fikih harus menyusun strategi yang tepat agar pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal sekaligus menjadikan mata pelajaran Fikih sebagai wadah untuk mengembangkan karakter siswa. Terdapat tiga guru mata pelajaran Fikih di MTs Nurul Huda, yang mana ketiga guru mata pelajaran Fikih tersebut juga memegang posisi yang sangat penting di madrasah yaitu kepala madrasah yang juga merangkap sebagai guru mata pelajaran Fikih akan tetapi beliau hanya

mengajar 1 kelas saja, wakil kepala bagian kurikulum yang juga sebagai guru mata pelajaran Fikih, serta wakil kepala bagian kesiswaan yang juga sebagai guru mata pelajaran Fikih. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih yang juga sebagai wakil kepala bidang kurikulum mengenai strategi yang digunakan untuk menguatkan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih menyatakan bahwa:

“Memberi pengetahuan siswa tentang hal-hal positif yang didapat apabila memiliki karakter gotong royong, ini dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai melalui nasehat. Selain itu, penguatan karakter gotong royong juga dilakukan dengan memberi teladan sehingga dapat dicontoh oleh siswa dan diharapkan dapat dilakukan juga di kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih dilakukan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang menunjang penguatan karakter gotong royong siswa. Mengaitkan hikmah-hikmah dari puasa, zakat, kurban dengan kehidupan siswa sehingga siswa dapat menghayati nilai-nilai sosial yang terkandung dalam materi Fikih.”¹⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas, strategi yang sama juga digunakan oleh guru mata pelajaran Fikih yang lain yang juga sebagai wakil kepala bagian kesiswaan, sebagaimana hasil dari wawancara yaitu:

“Dalam menanamkan karakter pada anak yang harus dilakukan yaitu mengenalkan karakter tersebut pada anak, nah usia-usia MTs ini kan sudah tau bagaimana karakter gotong royong. Jadi tinggalkan kita kuatkan dan kembangkan melalui keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah. Kalau dalam pembelajaran Fikih, penguatan karakter gotong royong dapat dilakukan dengan mengaitkan materi-

¹⁶¹ Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

materi Fikih yang mengandung karakter gotong royong dengan kehidupan sehari-hari siswa.”¹⁶²

Guru mata pelajaran Fikih merealisasikan strategi penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih dengan menggunakan beberapa metode, sebagaimana hasil wawancara dengan guru pelajaran Fikih yang juga sebagai wakil kepala bidang kurikulum sebagai berikut:

“Untuk metode ya menggunakan metode keteladanan, membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan gotong royong. Memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik, dan menegur siswa apabila perilakunya kurang baik. Dalam mata pelajaran Fikih, karakter gotong royong tidak diajarkan secara jelas jadi untuk menguatkan karakter gotong royong siswa pada mata pelajaran Fikih perlu disisipkan pendidikan karakter. Penyisipan karakter gotong royong dalam mata pelajaran Fikih sudah tercantum dalam RPP yang kemudian direalisasikan melalui metode pembelajaran yang digunakan seperti metode diskusi, metode kooperatif, dan lain-lain.”¹⁶³

Metode penguatan karakter gotong royong siswa juga digunakan oleh guru mata pelajaran Fikih yang juga sebagai wakil kepala bidang kesiswaan, sebagaimana hasil dari wawancara berikut:

“Menggunakan metode keteladanan dengan selalu menjaga sikap dimanapun dan kapanpun, ringan tangan dalam membantu orang lain, turut andil dalam semua kegiatan sekolah, disiplin. Menggunakan metode *reward and punishment* dengan memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik agar selalu termotivasi melakukan kebaikan dan dapat menjadi motivasi bagi temannya, ketika ada siswa yang perilakunya kurang baik maka harus ditegur agar siswa tersebut bisa berubah menjadi lebih baik sedikit

¹⁶² Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

¹⁶³ Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

demis sedikit. Menerapkan metode diskusi dan TGT sebagai evaluasi dalam pembelajaran Fikih.”¹⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penguatan karakter gotong royong melalui pembelajaran Fikih dilakukan baik di kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas dilakukan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang mencerminkan karakter gotong royong yaitu berdo’a bersama sebelum pembelajaran dimulai dan siswa memberikan penghormatan pada guru yang akan mengajar dengan cara terdapat satu siswa yang memberikan intruksi “Qiyaman” sebagai tanda semua harus berdiri, dan duduk kembali ketika menjawab salam dari guru. Kegiatan tersebut mengandung karakter menghargai yang juga menjadi salah satu indikator dari karakter gotong royong.¹⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara, pada kegiatan inti dalam pembelajaran Fikih, guru mengaitkan karakter gotong royong dengan materi Fikih yang mengandung nilai-nilai karakter gotong royong seperti shalat berjamaah, zakat, kurban, pinjam-meminjam, utang piutang, puasa, dengan cara memberikan penjelasan yang berkaitan dengan pengalaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari siswa misalnya melalui materi zakat selain untuk membersihkan harta, juga mengandung rasa tolong menolong, saling peduli kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan. Pada materi puasa, mengajarkan untuk empati karena ikut merasakan rasa haus dan lapar yang diderita oleh orang-orang yang tidak mampu untuk makan.¹⁶⁶ Berikut merupakan materi-materi dalam mata pelajaran Fikih jenjang MTs yang relevan dengan karakter gotong royong:

¹⁶⁴ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

¹⁶⁵ “Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di MTs Nurul Huda,” 23 Maret 2024.

¹⁶⁶ Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

Tabel 4. 7 Daftar Materi Mata Pelajaran Fikih di MTs yang Relevan dengan Karakter Gotong Royong¹⁶⁷

No.	Materi Mata Pelajaran Fikih di MTs	Kelas
1.	Shalat Berjamaah	7 semester 1
2.	Zakat	8 semester 1
3.	Puasa	8 semester 1
4.	Sedekah	8 semester 2
5.	Pinjam-meminjam	9 semester 1
6.	Kurban	9 semester 2
7.	Perawatan Jenazah	9 semester 2
8.	Utang-piutang	9 semester 2

Gambar 4. 5 Kegiatan Pembelajaran Fikih Menggunakan Metode Diskusi di MTs Nurul Huda¹⁶⁸



¹⁶⁷ Buku Paket Mata Pelajaran Fikih Jenjang Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, VIII, dan IX, 2019.

¹⁶⁸ “Penggunaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Nurul Huda,” 24 Maret 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru menggunakan strategi, metode, dan media pembelajaran untuk menunjang penguatan karakter gotong royong siswa seperti penggunaan metode diskusi pada setiap pertemuan pembelajaran yang sudah tercantum di RPP, diskusi dilakukan ketika guru selesai menerangkan materi kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan sebuah persoalan yang diberikan guru, contohnya pada materi kurban yang dijadikan bahan diskusi yaitu menjelaskan secara detail tentang tata cara penyembelihan hewan kurban yang kemudian hasilnya dipresentasikan ke depan kelas.¹⁶⁹

**Gambar 4. 6 Kegiatan Pembelajaran Fikih
Menggunakan Model Pembelajaran TGT di MTs
Nurul Huda¹⁷⁰**



Selain metode diskusi, guru juga model pembelajaran *team games tournament* (TGT) sebagai kegiatan evaluasi bagi siswa. Aturan mainnya yaitu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok harus menjawab semua pertanyaan yang terdapat di papan tulis dengan tepat dan cepat. Semua anggota kelompok harus mempunyai kesempatan untuk mengerjakan soal, jadi tidak diperbolehkan hanya satu anggota kelompok yang mengerjakan soal-soal tersebut. Kelompok yang menang akan mendapatkan hadiah dan nilai yang bagus. Siswa

¹⁶⁹ “Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di MTs Nurul Huda,” 24 Maret 2024.

¹⁷⁰ “Penggunaan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Nurul Huda,” 21 Maret.

menjawab soal yang diberikan guru dengan berpedoman pada buku LKS yang digunakan dalam pembelajaran. Guru mengawasi aktivitas setiap kelompok dalam menjawab soal yang diberikan guru.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan penutup pembelajaran Fikih yang dapat menguatkan karakter gotong royong siswa yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama, guru memberikan apresiasi atas usaha siswa karena sudah kondusif dan bekerja sama selama pembelajaran berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan membaca hamdallah untuk mengakhiri jam pelajaran.¹⁷¹

Penguatan karakter gotong royong melalui pembelajaran Fikih juga dilakukan ketika pembelajaran di luar kelas, sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih yang juga sebagai wakil kepala bidang kurikulum, yaitu:

“Ada praktik wudhu/thaharah dan praktik shalat berjamaah, sebelum praktik siswa harus membersihkan tempat wudhu maupun tempat shalat yang akan digunakan agar nyaman. Praktik shalat berjamaah harus dilakukan bersama-sama, ini mengajarkan karakter gotong royong siswa dalam hal ibadah, apalagi pahala yang didapatkan jauh lebih besar ketimbang sholat sendirian.”¹⁷²

Pernyataan di atas, sama hal nya dengan yang disampaikan guru materi Fikih yang lain yang juga sebagai wakil kepala bidang kesiswaan, yang menyatakan bahwa:

“Kalau pembelajaran di luar kelas biasanya ada praktik, misalnya pada materi wudhu begitu saya sudah selesai menerangkan, kemudian saya menunjuk anak yang sekiranya mampu untuk melakukan praktik wudhu. Apabila ada temannya yang belum paham, maka siswa tersebut bisa membantu temannya. Jadi praktiknya cukup perwakilan saja, kalau semua anak praktek waktunya

¹⁷¹ “Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih di MTs Nurul Huda,” 24 Maret 2024.

¹⁷² Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

tidak cukup. Akan tetapi kalau penilaian ya semua siswa harus praktik satu persatu.”¹⁷³

Berikut metode pembelajaran Fikih yang digunakan untuk penguatan karakter gotong royong siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Metode dan Media Pembelajaran Fikih untuk Penguatan Karakter Gotong Royong

No.	Metode	Media
1.	Diskusi kelompok	Video materi pembelajaran
2.	Presentasi kelompok	Video materi pembelajaran
3.	TGT (team games tournament)	Kertas tanya jawab

Disimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk menguatkan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih yaitu mengenalkan siswa dengan nilai-nilai karakter gotong royong melalui pemberian nasehat sebelum pembelajaran dimulai, kemudian mencotohkannya melalui keteladanan dan pembiasaan, sehingga diharapkan siswa dapat menerapkan karakter gotong royong di kehidupan sehari-hari dan menjadikan sebuah karakter yang melekat pada diri siswa. Guru mata pelajaran Fikih menggunakan beberapa metode dalam merealisasikan strateginya untuk menguatkan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *reward and punishment*, dan metode sisipan (insersi).

Penguatan karakter gotong royong melalui pembelajaran Fikih dilakukan pada pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Ketika di kelas, penguatan karakter gotong dilakukan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan penguatan karakter gotong royong ketika pembelajaran di luar kelas tercemin dari sikap siswa yang saling membantu apabila ada temannya yang kesulitan dan belum mengerti mengenai materi yang akan dipraktikkan.

¹⁷³ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

Kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas yang mencerminkan karakter gotong royong yaitu berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai dan siswa memberikan penghormatan pada guru yang akan mengajar dengan berdiri dan duduk kembali ketika menjawab salam dari guru. Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas yang mencerminkan penguatan karakter gotong royong yaitu guru mengaitkan karakter gotong royong dengan materi Fikih yang mengandung nilai-nilai gotong royong, dengan cara memberikan penjelasan yang berkaitan dengan pengalaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penguatan karakter gotong royong juga dilakukan dengan penggunaan metode diskusi dan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran Fikih. Kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas yang dapat menguatkan karakter gotong royong siswa yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama, guru memberikan apresiasi atas usaha siswa karena sudah kondusif dan bekerjasama selama pembelajaran berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan do'a bersama untuk mengakhiri jam pelajaran.

3. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menguatkan Karakter Gotong Royong pada Siswa melalui Pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda**

Membahas tentang penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mengikutinya, seperti faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukung dalam menguatkan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih, sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fikih yang sekaligus menjadi wakil kepala bidang kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya ya siswa sudah memiliki bekal pengetahuan dan bekal sikap gotong royong, jadi tinggal menguatkan karakter gotong royong dalam diri siswa. Adanya sarana prasarana yang menunjang pembentukan karakter gotong royong siswa. Materi Fikih yang dapat dikaitkan dengan karakter-karakter yang lain salah satunya karakter gotong royong. Lingkungan madrasah yang mendukung penguatan

karakter gotong royong siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada.”¹⁷⁴

Lebih lanjut, faktor pendukung menurut guru mata pelajaran Fikih yang sekaligus menjadi wakil kepala bidang kesiswaan menjelaskan bahwa faktor pendukungnya yaitu siswa yang tumbuh di lingkungan yang baik dan jiwa sosialnya tinggi maka akan lebih mudah dalam membentuk karakternya. Kemudian adanya kepedulian orang tua, penanaman karakter anak tidak dapat maksimal apabila hanya dibentuk melalui lingkungan sekolah, untuk itu diperlukan dukungan dan kerja sama dengan orang tua. Kemudian guru yang mempunyai kesadaran bahwa tugasnya bukan hanya menjadikan siswanya pintar, akan tetapi juga berkarakter, sehingga guru akan mencari solusi cara menanamkan sebuah karakter pada anak melalui pembelajaran.¹⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menguatkan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih ialah :

- a. Siswa yang memiliki karakter yang baik dan sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang karakter gotong royong akan lebih mudah untuk menguatkan karakter gotong royong dalam dirinya.
- b. Lingkungan siswa, siswa yang tumbuh di lingkungan yang baik dapat dengan mudah membentuk karakternya.
- c. Terdapat materi Fikih yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai sosial salah satunya nilai-nilai karakter gotong royong.
- d. Lingkungan madrasah yang mendukung adanya penguatan karakter gotong royong melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada.
- e. Adanya sarana dan prasarana di madrasah yang memadai untuk menunjang penguatan karakter gotong royong siswa.
- f. Adanya dukungan dari orang tua.

¹⁷⁴ Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

¹⁷⁵ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

- g. Kesadaran guru, bahwa tugasnya tidak hanya menjadikan siswanya pintar, akan tetapi juga berkarakter.

Selain faktor pendukung di atas juga terdapat faktor penghambat dalam menguatkan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih, sebagaimana hasil wawancara dari guru mata pelajaran Fikih yang sekaligus menjadi wakil kepala bidang kurikulum yaitu:

“Faktor penghambatnya dari karakter siswa yang kurang aktif dan merasa minder dengan temannya sehingga takut ketika ingin bertanya atau menyampaikan tanggapan. Jam pembelajaran Fikih yang hanya dua jam pelajaran, membuat guru terburu-buru dalam menyampaikan materi karena guru harus menyelesaikan materi sesuai jadwal yang telah dibuat, ini berakibat guru kurang maksimal dalam menanamkan suatu karakter pada anak.”¹⁷⁶

Menurut guru mata pelajaran Fikih yang sekaligus menjadi wakil kepala bidang kesiswaan dalam wawancara yang dilakukan peneliti, menambahkan tentang faktor penghambat dalam menguatkan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih yaitu:

“Kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran Fikih, sehingga siswa kurang antusias selama pembelajaran berlangsung. Munculnya sikap egois dan individualis siswa-siswa yang tergolong pintar, sehingga tidak mau membaur dengan teman-temannya yang kurang pandai. Pengaruh lingkungan pertemenan anak yang kurang baik membuat anak susah diatur.”¹⁷⁷

Disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menguatkan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih ialah :

- a. Kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran Fikih, menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

¹⁷⁶ Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

¹⁷⁷ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

- b. Jam pembelajaran Fikih yang terbatas.
- c. Munculnya sikap egois dan individualis siswa-siswa yang tergolong pintar, sehingga tidak mau membaaur dengan teman-temannya yang kurang pandai.
- d. Pengaruh lingkungan pertemenan anak yang kurang baik membuat anak susah diatur.

Membentuk karakter siswa sesuai yang diharapkan bukan suatu hal yang mudah, dibutuhkan ketulusan, kesabaran, dan perjuangan untuk membentuknya. Faktor-faktor penghambat di atas dapat diminimalisir dengan cara membuat suasana kelas lebih menyenangkan dengan penggunaan strategi, media, dan metode pembelajaran yang tepat. Memberikan nasehat mengenai pentingnya mempunyai karakter gotong royong untuk bekal hidup di masyarakat. Membangun komunikasi yang lebih intens dengan wali murid agar pembentukan karakter siswa lebih maksimal, sehingga pergaulannya di rumah maupun di sekolah dapat terkontrol.

4. Implikasi Penguatan Karakter Gotong Royong melalui Pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda

Secara umum, implikasi penguatan karakter gotong royong melalui pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda sudah berhasil cukup baik, hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fikih yang sekaligus sebagai wakil kepala bidang kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

“Nilai sikap anak pada mata pelajaran Fikih kebanyakan nilainya tinggi-tinggi. Anak yang awalnya acuh ketika papan tulisnya masih kotor, sekarang tanpa disuruh langsung membersihkan papan tulis ketika jam pelajaran sudah ganti. Anak berinisiatif menemui wali kelas kalau ada temannya yang sedang sakit. Ketika gurunya sedang kesusahan membawa buku tugas para siswa, mereka berinisiatif membantu.”¹⁷⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih yang juga sebagai wakil kepala bidang kesiswaan yaitu:

¹⁷⁸ Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

“Jadi saya sebagai guru Fikih juga wakil kesiswaan sering berdiskusi dengan guru BK, perubahan sikap siswa terlihat ketika masih awal-awal kelas 7, mereka masih canggung dengan para guru sehingga ketika ada guru yang sedang butuh bantuan untuk membawakan buku-buku tugas siswa belum ada inisiatif untuk membantu. Akan tetapi ketika setelah berbulan-bulan sekolah disini, mereka sudah punya inisiatif membantu guru yang butuh bantuan. Sikap menghargai, kerja sama, dan rasa solidaritas anak semakin meningkat ini bisa dilihat adanya kedekatan antara siswa satu dengan siswa lain, trus ketika jam istirahat mereka ke kantin bersama-sama, ada juga yang janjian membawa bekal dari rumah sehingga nanti bisa makan bersama-sama.”¹⁷⁹

Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan sebagai berikut:

“Kelas kita ada program nabung setiap hari seikhlasnya buat teman-teman sekelas yang kekurangan biaya buat *study tour*, jadi semua bisa ikut kak.”¹⁸⁰

Disimpulkan bahwa penguatan karakter gotong royong siswa yang dilakukan melalui pembelajaran Fikih dan juga didukung dengan adanya pembiasaan-pembiasaan di madrasah, berdampak positif pada perkembangan karakter gotong royong siswa yang semakin meningkat tercermin dari meningkatnya rasa inisiatif siswa untuk membantu, meningkatnya rasa empati siswa, meningkatnya rasa menghargai, kerja sama, dan solidaritas siswa. Keteladanan dan pembiasaan menjadi cara yang cukup efektif untuk menguatkan karakter gotong royong siswa, yang mana dengan hal tersebut dapat menguatkan dan mengembangkan karakter gotong royong siswa seiring dengan berjalannya waktu.

¹⁷⁹ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkip.

¹⁸⁰ Najla Fitria Nabilah, Peserta Didik MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkip, 20 Maret 2024, Wawancara 4.

C. Analisis Data Penelitian

Pada proses analisis data penelitian, peneliti akan menelaah hasil data yang dikumpulkan saat penelitian yang disajikan pada bagian deskripsi data, bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih jelas. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik kualitatif deskriptif dalam menguraikan hasil penelitian tentang penguatan karakter gotong royong melalui pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

1. Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa di MTs Nurul Huda

Madrasah selain bertanggung jawab membuat siswa pandai, juga harus membentuk karakter yang baik bagi siswa. Hal tersebut membuat madrasah membentuk pembiasaan dan kegiatan untuk menguatkan dan mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh yang juga membutuhkan dukungan dari semua komponen madrasah agar pembiasaan dan kegiatan tersebut dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan ingin dicapai.

Berdasar pada data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan karakter gotong royong siswa di MTs Nurul Huda selaras dengan visi misi madrasah yaitu pendidikan yang berwawasan ahlussunnah waljamaa'ah, berakhlakul karimah, dan berbudaya peduli lingkungan. Penguatan karakter gotong royong dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Terdapat empat tahapan pembentukan karakter yaitu mengetahui (*knowledge*), menghayati (*understanding*), melakukan (*acting*), dan membiasakan.¹⁸¹ Pembiasaan yang dilakukan di MTs Nurul Huda untuk menguatkan karakter gotong royong siswa sudah sesuai dengan tahapan terakhir pada pembentukan karakter yaitu membiasakan.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut diantaranya ialah budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun), piket kebersihan kelas, berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus al-Qur'an bersama, memberikan penghormatan pada guru sebelum pembelajaran dimulai dengan berdiri dan duduk kembali setelah menjawab salam

¹⁸¹ Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter ; Buku Lovrinz Publishing* (LovRinz Publishing, 2021), 29-31.

guru, khatmil Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, membersihkan lingkungan madrasah secara menyeluruh, menjenguk siswa atau guru yang sakit, takziah bersama, program penanaman seribu pohon secara bersama-sama, mengadakan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, penyembelihan hewan kurban saat Idul Adha, halal bihalal Hari Raya Idul Fitri, ziarah kubur dan berdo'a bersama ketika Harlah madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Mudjib bahwa pembiasaan merupakan upaya praktis untuk membina dan membentuk akhlak seseorang.¹⁸²

Melalui pembiasaan-pembiasaan di atas, membuat karakter gotong royong siswa semakin kuat dan berkembang, ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat sikap siswa yang mencerminkan indikator-indikator dari karakter gotong royong, yaitu:¹⁸³

a. Menghargai

Menghargai yaitu sikap maupun tindakan menerima serta menghormati antar sesama manusia maupun lingkungan. Sikap saling menghargai memperlihatkan adanya rasa toleransi antar sesama, yang mana seseorang merasa dianggap keberadaannya oleh orang lain sebagai bagian dari lingkungannya, dan tidak saling bermusuhan atau merugikan antar sesama.¹⁸⁴ Adapun bentuk dari sikap menghargai di MTs Nurul Huda yaitu budaya 5S, sikap sopan siswa pada guru, tercermin dari membungkukan badan dan menyapa ketika sedang berpapasan dengan guru. Memberikan penghormatan kepada setiap guru yang mengajar. Tidak gaduh saat pembelajaran dan memperhatikan guru ketika sedang menerangkan materi.

¹⁸² Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah* (Penerbit NEM, 2022), 31.

¹⁸³ "Observasi Indikator Karakter Gotong Royong yang sudah Tercapai di MTs Nurul Huda."

¹⁸⁴ I. Putu Yoga Purandina dkk., *Membangun Pendidikan Karakter* (Global Eksekutif Teknologi, 2022), 77.

b. Kerja sama

Kerja sama yaitu keinginan untuk bekerja secara bersama dengan individu yang lain sehingga menjadi bagian dari kelompok tersebut untuk mencapai kepentingan bersama.¹⁸⁵ Bentuk sikap kerja sama di MTs Nurul Huda yaitu Saling kerja sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas, berdiskusi dan bekerja sama ketika diberi tugas oleh guru, berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus al-Qur'an secara bersama-sama, khatmil Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, program penanaman seribu pohon secara bersama-sama.

c. Inklusif

Inklusif yaitu sikap dan pemikiran yang terbuka untuk menghargai perbedaan yang ada baik dalam bentuk pendapatan, etnis, tradisi, agama, dan lain-lain.¹⁸⁶ Pada dunia pendidikan, inklusif adalah usaha menyatukan anak-anak yang mempunyai hambatan dengan cara yang realistis dan komprehensif dalam dunia pendidikan secara menyeluruh.¹⁸⁷ Indikator ini belum terlaksana secara maksimal di MTs Nurul Huda karena tidak terdapat siswa yang heterogen, siswa disana berasal dari daerah yang sama, agama yang sama, dan tidak ada anak yang berkebutuhan khusus. Dengan demikian, sikap inklusif baru terlaksana dalam hal menghargai perbedaan pendapat.

d. Komitmen atas keputusan bersama

Komitmen yaitu sikap setia dan tanggung jawab seorang individu terhadap hal, baik kepada diri sendiri, orang lain, organisasi, maupun yang lainnya.¹⁸⁸ Jadi, komitmen atas keputusan bersama dapat dimaknai sikap setia dan tanggung jawab atas kesepakatan atau keputusan yang telah dibuat oleh anggota kelompok yang didasarkan pada kesadaran dan pemahaman. Bentuk komitmen atas keputusan bersama di MTs Nurul Huda yaitu melaksanakan kegiatan atau

¹⁸⁵ Haeran, *Akad kerjasama*, 1.

¹⁸⁶ Danial, *Dimensi Radikalisme dalam Penafsiran Ibn Taimiyah*, 63.

¹⁸⁷ Susilahati, *Pendidikan Inklusif* (Uwais inspirasi indonesia, 2023),

¹⁸⁸ Sulistyanto, *Keberanian Awal Kesuksesan*, 132.

pembiasaan yang terdapat di madrasah sesuai yang telah dibuat oleh pihak madrasah yang terkait, menjalankan piket kebersihan kelas sesuai yang telah disepakati, dan membayar uang kas kelas dengan nominal yang telah disepakati.

e. Musyawarah mufakat

Musyawarah mufakat yaitu upaya yang dilakukan secara bersama untuk mencari solusi atas suatu masalah yang menyangkut kepentingan bersama.¹⁸⁹ Bentuk musyawarah mufakat di MTs Nurul Huda yaitu berdiskusi untuk pemilihan ketua kelas, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi lainnya. Adanya kegiatan diskusi dalam pembelajaran.

f. Tolong menolong

Tolong menolong yaitu sikap membantu yang didasari rasa simpati atau peduli kepada orang lain baik berupa benda, tenaga, maupun nasihat.¹⁹⁰ Bentuk sikap tolong menolong di MTs Nurul Huda yaitu meminjamkan catatan materi pelajaran pada teman yang tidak masuk, meminjamkan alat tulis kepada temannya yang tidak punya, berbagi buku paket kepada temannya yang lupa membawa.

g. Solidaritas

Solidaritas yaitu perasaan saling percaya antar anggota dalam sebuah kelompok maupun komunitas.¹⁹¹ Bentuk solidaritas di MTs Nurul Huda yaitu ketika sedang mengumpulkan tugas, menunggu temannya yang belum selesai mengerjakan tugas agar satu kelas dapat mengumpulkan tugas semuanya.

h. Empati

Empati yaitu respon afektif yang dimiliki seseorang untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik, dan mampu memposisikan dirinya berada dalam posisi orang lain untuk menghayati perasaan atau pengalaman yang dirasakan

¹⁸⁹ Fokky Fuad Wasitaatmadja, *Spiritualisme Pancasila* (Prenada Media, 2018), 221.

¹⁹⁰ Putra, *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter pada Lebah, Burung Gagak, dan Singa (Kajian Tafsir Ayat-ayat Fauna)*, 222.

¹⁹¹ Dllilurrohmah dan Umami, *Fenomena Perilaku Masyarakat di Era COVID-19 dalam Kajian Sosiologis*, 52.

orang lain.¹⁹² Bentuk empati di MTs Nurul Huda yaitu menjenguk teman yang sakit dan ikut takziah apabila ada guru maupun siswa yang sedang berduka.

i. Anti diskriminasi

Diskriminasi ialah perlakuan tidak adil terhadap seseorang maupun kelompok berdasarkan perbedaan ras, agama, dan suku bangsa.¹⁹³ Jadi anti diskriminasi merupakan sikap seorang individu atau kelompok yang tidak membedakan dan mengucilkan seseorang maupun kelompok tertentu. Bentuk anti diskriminasi di MTs Nurul Huda yaitu Guru memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa, bergaul dengan semua teman tanpa membeda-bedakan.

j. Anti kekerasan

Kata “anti” berarti melawan, menentang, dan memusuhi. Sedangkan kata “kekerasan” artinya suatu tindakan agresi seperti menyiksa, menganiaya, memukul, dan lain-lain. Jadi, anti kekerasan adalah sikap yang menentang adanya tindakan agresi seperti penyiiksaan, penganiayaan, pemukulan, dan lain-lain.¹⁹⁴ Bentuk anti kekerasan di MTs Nurul Huda yaitu menindak tegas apabila ada siswa yang melakukan bullying pada siswa lain yaitu dengan memanggil orang tuanya, diberi sanksi membersihkan toilet, dan bahkan di skorsing yang menyebabkan dapat dikeluarkan dari sekolah. Madrasah juga mengadakan penyuluhan “*Stop Bullying*” yang bekerja sama dengan Polsek Kaliwungu.

¹⁹² Yulia Hairina, Shanty Komalasari, dan Mahdia Fadhila, *Interpersonal Skill: Pengembangan Diri yang Unggul* (Nas Media Pustaka, 2023), 89.

¹⁹³ Abdul Khobir dan Nur Khasanah, *Potret Diskriminasi Pendidikan: Gerakan Sosial Baru dan Perlawanan Agama Lokal “Agama Djawa Soenda”* (Penerbit NEM, 2020), 15.

¹⁹⁴ Abiyyah Naufal Maula, *Pendidikan Moderasi Beragama* (Penerbit P4I, 2023), 69.

k. Sikap kerelawanan

Sikap kerelawanan yaitu perilaku seseorang yang memberikan waktunya secara cuma-cuma untuk dapat menolong orang lain maupun kelompok.¹⁹⁵ Bentuk sikap kerelawanan di MTs Nurul Huda yaitu membantu mengajari teman yang belum paham dengan materi pembelajaran.

Pada 11 indikator karakter gotong royong di atas, terdapat satu indikator yang belum terlaksana secara maksimal di MTs Nurul Huda yaitu inklusif, karena tidak terdapat siswa yang heterogen, siswa disana berasal dari daerah yang sama, agama yang sama, suku yang sama, dan tidak ada anak yang berkebutuhan khusus. Dengan demikian, sikap inklusif baru terlaksana dalam hal menghargai perbedaan pendapat. Meskipun demikian, sekolah harus mengajarkan siswa bersikap inklusif sebab siswa akan bertemu dengan orang-orang yang berbeda baik dari etnis, agama, suku sehingga sikap inklusif yang diajarkan sekolah dapat menjadi bekal untuk kehidupan masa depan siswa.

Indikator-indikator yang lain pun perlu ditingkatkan agar karakter gotong royong siswa semakin kuat, terutama sikap anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan agar kasus *pembullying* tidak terjadi di MTs Nurul Huda. Penguatan sikap anti diskriminasi dan anti kekerasan selain dapat dilakukan melalui penegakan aturan seperti *reward and punishment*, juga dapat dilakukan dengan sosialisasi saat pembelajaran agar siswa paham bahwa semua orang memiliki hak yang sama dan harus saling menghargai satu sama lain. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya melakukan sikap anti diskriminasi dan anti kekerasan karena adanya peraturan sekolah, akan tetapi juga didasari kesadaran dalam diri sendiri.

¹⁹⁵ Supatmi, Budi Santoso, dan Esti Yunitasari, *Social Support Berbasis Spiritual Terhadap Psychological Well Being Pasien Kanker Servik Dengan Kemoterapi* (Rena Cipta Mandiri, 2022), 17.

Adapun indikator karakter gotong royong yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana di MTs Nurul Huda digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4. 7 Indikator Karakter Gotong Royong yang sudah Terlaksana dan yang belum Terlaksana di MTs Nurul Huda



2. Analisis Strategi Penguatan Karakter Gotong Royong pada Siswa melalui Pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda

Strategi merupakan sebuah pola yang sengaja dirancang dan dipilih dalam melakukan suatu tindakan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasar pada data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa strategi penguatan karakter gotong royong pada siswa melalui pembelajaran Fikih yaitu mengenalkan siswa dengan nilai-nilai karakter gotong royong melalui pemberian nasehat sebelum pembelajaran dimulai, kemudian mencotohkannya melalui keteladanan dan pembiasaan, sehingga diharapkan siswa dapat menerapkan karakter gotong royong di kehidupan sehari-hari dan menjadikan sebuah karakter yang melekat pada diri siswa.

Temuan data penelitian di atas sejalan dengan teori menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Vivi Mustaghfiroh dan Listyaningsih, yaitu pembentukan karakter dilakukan melalui pengetahuan tentang moral (*moral knowing*) yaitu mengenalkan nilai-nilai yang baik dan yang buruk pada siswa. Perasaan moral (*moral feeling*) yang dapat dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan, serta tindakan moral (*moral action*) yaitu merealisasikan sebuah karakter dengan perilaku sehari-hari.¹⁹⁶

Guru mata pelajaran Fikih dalam merealisasikan strateginya untuk penguatan karakter gotong royong menggunakan beberapa metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode *reward and punishment*, metode sisipan (insersi). Selain itu, penguatan karakter gotong royong siswa dalam pembelajaran Fikih juga dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan model pembelajaran TGT. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Utomo E sebagaimana dikutip oleh Mamat Supriatna dkk, proses internalisasi karakter gotong royong dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui keteladanan guru dan pengalaman belajar seperti model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, serta evaluasi pembelajaran.¹⁹⁷

Berdasar dari data yang diperoleh peneliti saat penelitian, metode yang digunakan untuk menguatkan karakter gotong royong siswa, yaitu:

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan memberi contoh-contoh atau teladan yang baik untuk siswanya, baik dalam berperilaku bertutur, beribadah, dan lain-lain.¹⁹⁸ Metode keteladanan yang digunakan guru Fikih dalam menguatkan karakter gotong royong siswa dilakukan dengan saling bertegur sapa kepada bapak ibu guru yang lain maupun dengan siswa, ikut serta dalam

¹⁹⁶ Mustaghfiroh dan Listyaningsih, “Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Gotong Royong Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk,” 2023, 393.

¹⁹⁷ Mamat Supriatna dkk., *Memahami Pendidikan Dasar dalam Kearifan Etnik* (Indonesia Emas Group, 2023), 91-92.

¹⁹⁸ *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*, 326.

kegiatan-kegiatan sekolah yang ada kaitannya dengan gotong royong, selalu menjaga sikap dimanapun dan kapanpun, ringan tangan dalam membantu orang lain, turut andil dalam semua kegiatan sekolah, disiplin.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan dalam proses pembentukan karakter dan sikap yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui pembelajaran yang berulang-ulang.¹⁹⁹ Metode pembiasaan yang digunakan dalam menguatkan karakter gotong royong siswa dilakukan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan di madrasah seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun), piket kebersihan kelas, berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus al-Qur'an bersama, memberikan penghormatan pada guru sebelum pembelajaran dimulai dengan berdiri dan duduk kembali setelah menjawab salam guru, khatmil Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, membersihkan lingkungan madrasah secara menyeluruh, menjenguk siswa atau guru yang sakit, takziah bersama, program penanaman seribu pohon secara bersama-sama, mengadakan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, penyembelihan hewan kurban saat Idul Adha, halal bihalal Hari Raya Idul Fitri, ziarah kubur dan berdo'a bersama ketika Harlah madrasah.

c. Metode *reward and punishment*

Metode pujian atau *reward* ialah memberi hadiah pada siswa sebagai bentuk penghargaan atas perbuatan baik atau suatu hal baik yang dilakukan agar siswa selalu termotivasi untuk selalu berbuat baik atau berkarakter baik. Sedangkan metode hukuman atau *punishment* yaitu pemberian sanksi sebagai bentuk hukuman untuk siswa yang berperilaku buruk atau melanggar peraturan, sehingga siswa tidak berani mengulangi perbuatan buruk yang telah dilakukan.²⁰⁰ Metode *reward and punishment* yang digunakan dalam menguatkan karakter gotong royong siswa dilakukan dengan memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik agar selalu termotivasi melakukan kebaikan dan dapat menjadi motivasi bagi temannya,

¹⁹⁹ Candra dan Putra, *Konsep dan Teori Pendidikan Karakter*, 138.

²⁰⁰ Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*, 35.

ketika ada siswa yang perilakunya kurang baik maka harus ditegur agar siswa tersebut bisa berubah menjadi lebih baik sedikit demi sedikit.

d. Metode sisipan (insersi)

Metode insersi adalah menyajikan bahan atau materi pelajaran dengan mengambil inti ajaran-ajaran tentang moral keagamaan, etika, moral, dan lain-lain yang dikenal sebagai pendidikan karakter, kemudian menyelipkannya ke mata pelajaran umum.²⁰¹ Metode sisipan (insersi) yang digunakan dalam menguatkan karakter gotong royong siswa dilakukan guru dengan mengaitkan materi-materi Fikih yang mengandung karakter gotong royong dengan kehidupan sehari-hari siswa misalnya pada materi zakat, selain untuk membersihkan harta juga mengandung rasa tolong menolong, saling peduli kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan. Merasakan senang apabila bisa berbagi dengan orang lain. Salah satu hikmah yang dapat diambil dari ibadah puasa yaitu ikut merasakan haus dan lapar yang diderita orang-orang yang tidak mampu bahkan untuk makanpun susah, hal itu mengajarkan untuk selalu bersyukur atas yang dipunya, jangan membuang-buang makanan karena di luar sana masih banyak orang-orang yang kelaparan.

Metode-metode di atas sesuai dengan metode penguatan karakter gotong royong yang disampaikan oleh Hadi Candra dkk, bahwa untuk menguatkan karakter gotong royong di sekolah diperlukan metode keteladanan, metode pembiasaan, serta metode pujian dan hukuman.²⁰² Sedangkan penggunaan metode insersi dalam penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih sesuai dengan pendapat Mukhlis Fahrudin bahwa kegiatan pembelajaran selain digunakan untuk menguasai kompetensi (materi) siswa, juga digunakan agar siswa mengenal, menyadari, peduli, serta menginternalisasi nilai-nilai yang kemudian dijadikan sebuah perilaku. Bahan ajar dapat digunakan untuk mengenalkan dan menerapkan nilai-nilai

²⁰¹ Aqib dan Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*, 87.

²⁰² Candra dan Putra, *Konsep dan Teori Pendidikan Karakter*, 137.

pada siswa dengan cara menginternalisasi nilai-nilai melalui kegiatan dalam proses pembelajaran.²⁰³

Akan tetapi, agar penguatan karakter gotong royong siswa di MTs Nurul Huda dapat dilakukan lebih maksimal, selain menggunakan beberapa metode di atas, juga terdapat satu metode yang perlu ditambahkan yaitu metode pemahaman.²⁰⁴ Hal tersebut dikarenakan tahapan pertama untuk membentuk atau menguatkan sebuah karakter pada seseorang diperlukan adanya pengenalan nilai-nilai baik dari sebuah karakter. Mengenalkan karakter pada siswa tidak hanya dilakukan melalui pemberian nasehat saja, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan dari nilai-nilai pada suatu karakter. Misalnya madrasah dapat memberikan sosialisasi kepada siswa tentang nilai-nilai yang terkandung pada setiap peraturan yang dibuat sekolah, seperti peraturan tidak boleh terlambat yang mengajarkan siswa untuk disiplin dengan tujuan agar siswa melakukannya bukan karena peraturan sekolah, akan tetapi juga didasari kesadaran diri sendiri.

Adapun penggunaan metode yang digunakan untuk penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4. 8 Metode yang digunakan untuk Merealisasikan Strategi Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda



²⁰³ Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*, 75.

²⁰⁴ Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, 75.

Penguatan karakter gotong royong melalui pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda dilakukan pada pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Menurut Asra Pakai, proses pendidikan karakter dalam pembelajaran dilakukan pada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁰⁵ Tiga tahap proses pendidikan karakter yang dikemukakan Asra Pakai, sesuai dengan data temuan peneliti di MTs Nurul Huda yaitu pada tahap perencanaan pembelajaran Fikih dilakukan dengan membuat silabus, program tahunan, program semester, dan RPP. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas penguatan karakter gotong dilakukan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan yang mencerminkan karakter gotong royong yaitu berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai dan siswa memberikan penghormatan pada guru yang akan mengajar dengan berdiri dan duduk kembali ketika menjawab salam dari guru.
- b. Kegiatan inti yang mencerminkan karakter gotong royong yaitu guru mengaitkan karakter gotong royong dengan materi Fikih yang mengandung nilai-nilai gotong royong dengan cara memberikan penjelasan yang berkaitan dengan pengalaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Menggunakan metode diskusi bersama, metode presentasi bersama, dan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran Fikih.
- c. Kegiatan penutup yang dapat menguatkan karakter gotong royong siswa yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama, guru memberikan apresiasi atas usaha siswa karena sudah kondusif dan bekerjasama selama pembelajaran berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan do'a bersama untuk mengakhiri jam pelajaran.

Penguatan karakter gotong royong pada pembelajaran Fikih di luar kelas tercemin dari sikap siswa yang membantu temannya yang kesulitan dan belum mengerti mengenai materi yang akan dipraktikkan. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran

²⁰⁵ Asra J. A. Pakai, "Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran," *Ibtida'y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (13 Juni 2022): 5.

berlangsung, apabila ada siswa yang sikapnya kurang baik maka ditegur.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Memperkuat Karakter Gotong Royong pada Siswa melalui Pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda

Membahas tentang penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mengikutinya, seperti faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memperkuat karakter gotong royong pada siswa melalui pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda. Adapun faktor pendukungnya yaitu:

a. Karakter siswa yang baik

Posisi siswa sangat penting, karena menjadi obyek dari penguatan karakter gotong royong yang dilakukan oleh madrasah. Apabila siswa memiliki jiwa sosial yang tinggi dan berkeinginan untuk berubah lebih baik, maka penguatan karakter gotong royong sangat mudah dilakukan. Selain itu, siswa yang sudah mengenal nilai-nilai karakter gotong royong juga dapat dengan mudah untuk menguatkan dan mengembangkannya sebab siswa sudah memahami tentang suatu karakter yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan tahapan pembentukan karakter yaitu mengetahui (*knowledge*), menghayati (*understanding*), melakukan (*acting*), dan membiasakan.²⁰⁶

b. Lingkungan siswa yang baik

Lingkungan siswa mencakup lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan di rumah maupun di sekolah, serta lingkungan sekitar. Siswa yang tumbuh di lingkungan yang baik dapat dengan mudah untuk membentuk karakternya begitupun sebaliknya, apabila siswa tumbuh di lingkungan yang kurang baik maka akan sulit untuk menanamkan atau menguatkan karakter-karakter yang baik, sebab orang-orang disekitarnya pasti membawa pengaruh positif dan negatif yang mana secara sadar atau tidak sadar akan

²⁰⁶ Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter ; Buku Lovrinz Publishing* (LovRinz Publishing, 2021), 29-31.

terserap oleh siswa. Orang tua harus mengontrol lingkungan pertemanan anaknya agar siswa tidak terjermus pada lingkungan yang tidak sehat. Selain itu, orang tua juga harus bisa menjadi teladan bagi anaknya agar dapat dicontoh sang anak, serta bertindak tegas apabila anak berlaku tidak baik.

c. Materi pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih berisi mengenai hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.²⁰⁷ Dengan demikian, pembelajaran Fikih dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menguatkan dan mengembangkan karakter gotong royong siswa. Terdapat beberapa materi Fikih yang mengandung nilai-nilai sosial, salah satunya nilai-nilai karakter gotong royong yang terdapat pada materi shalat berjamaah, kurban, zakat, dan lain-lain.

d. Lingkungan madrasah yang mendukung

Lingkungan siswa berpengaruh cukup besar dalam pembentukan sebuah karakter, sebab lingkungan yang menjadi tempat tumbuh seseorang dan mengajarkannya norma-norma dalam keluarga, teman, dan lingkungan sekitar sehingga hal tersebut berperan dalam membentuk kepribadian seseorang.²⁰⁸ Lingkungan madrasah menjadi salah satu lingkungan yang berperan dalam pembentukan karakter siswa sebab madrasah menjadi tempat mereka menimba ilmu dan belajar hal-hal baik. Lingkungan di MTs Nurul Huda mendukung adanya penguatan karakter gotong royong melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun), piket kebersihan kelas, berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus al-Qur'an bersama, memberikan penghormatan pada guru sebelum pembelajaran dimulai dengan berdiri dan duduk kembali setelah menjawab

²⁰⁷ Firman Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah: Pembelajaran Fiqih," *Al-Wijdan Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (November 30, 2020), 168.

²⁰⁸ Neolaka dan Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, 509.

salam guru, khatmil Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, dan lain-lain.

e. Sarana dan prasarana madrasah yang memadai

Sekolah yang memiliki sarana prasarana yang memadai dapat menunjang proses pengembangan budaya sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁰⁹ MTs Nurul Huda memiliki sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang penguatan karakter gotong royong siswa, seperti musholla yang cukup luas untuk shalat berjamaah, lapangan madrasah yang luas untuk melaksanakan kegiatan yang membutuhkan banyak orang, terdapat mobil madrasah yang dapat digunakan secara bersama-sama salah satunya untuk mengantar pulang siswa yang sakit, setiap ruang kelas mempunyai proyektor yang dapat menunjang pembelajaran. Selain itu juga terdapat perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, ruang multimedia, dan lain-lain yang menunjang pembelajaran.²¹⁰

Akan tetapi fasilitas yang menunjang praktikum ibadah belum ada, seperti miniatur ka'bah, alat peraga pelaksanaan haji dan umrah, alat-alat untuk praktik jenazah. Hal ini dapat menjadi masukan untuk pihak madrasah agar melengkapi sarana prasarana khususnya fasilitas pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa dapat dilakukan secara maksimal.

f. Dukungan orang tua

Orang tua merupakan tokoh utama dalam kemajuan dan tumbuh kembang anak, apabila orang tua kurang peduli pada anaknya, maka dalam menanamkan sebuah karakter tidak dapat maksimal. Keluarga menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter anak, sebab kebiasaan, pembawaan, watak, dan kepribadian anak terlebih dahulu terbentuk di keluarga dan kemudian di lingkungan luar.²¹¹ Dukungan orang

²⁰⁹ Salsabila Difany, *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)* (UAD PRESS, 2021), 183.

²¹⁰ "Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda 2023/2024."

²¹¹ Atika Helmi Putri dan Nurrohmatul Amaliyah, "Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah,"

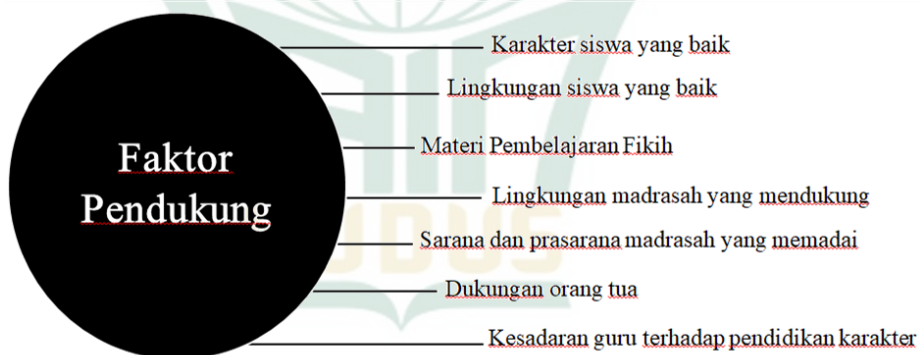
tua sangat penting untuk memaksimalkan penguatan karakter gotong royong siswa, orang tua juga harus menjadi teladan bagi anaknya sehingga anak dapat melihat dan mempraktikkan karakter gotong royong di kehidupannya sehari-hari.

g. Kesadaran guru terhadap pendidikan karakter

Guru sebagai *role model* nyata bagi siswanya, sehingga secara tidak langsung siswa akan meniru sikap, perkataan, semangat, dan motivasi gurunya.²¹² Guru harus mengupayakan agar siswanya tidak hanya pandai, akan tetapi juga manusia yang berkarakter, dan juga membekali siswa dengan nilai-nilai kehidupan yang baik, serta mengajarkan nilai-nilai moral sehingga dapat direalisasikan di kehidupan siswa.

Adapun faktor pendukung penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4. 9 Faktor Pendukung Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda



Selain faktor pendukung di atas juga terdapat faktor penghambat dalam menguatkan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih, yaitu:

a. Kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran Fikih

Suasana kelas yang menyenangkan tercermin dari suasana hati siswa dan guru yang semangat, senang, antusias terhadap pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Begitupun sebaliknya apabila pembawaan guru dan suasana hati siswa sedang tidak bagus, maka akan menyebabkan pelaksanaan proses pembelajaran kurang maksimal. Penyebab yang lain yaitu materi pembelajaran Fikih yang tergolong berat karena berhubungan dengan ibadah dan ketentuan-ketentuan agama menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran Fikih, hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.²¹³ Selain itu juga terdapat siswa yang merasa minder dengan temannya sehingga takut ketika ingin bertanya atau menyampaikan tanggapan.²¹⁴ Sehingga hal-hal tersebut menumbuhkan rasa kurang ketertarikan siswa pada mata pelajaran Fikih.

b. Jam pembelajaran Fikih yang terbatas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, mata pelajaran Fikih hanya diajarkan 2 jam mata pelajaran setiap minggunya di semua kelas, sehingga membuat guru terburu-buru dalam menyampaikan materi karena dengan jam pembelajaran yang singkat harus dapat menyelesaikan materi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Hal itu berakibat guru kurang maksimal dalam menanamkan karakter pada anak.

c. Munculnya sikap egois dan individualis siswa

Karakter siswa yang berbeda-beda tentu berpengaruh pada jiwa sosial siswa yang berbeda-beda pula. Oleh sebab itu, terkadang terdapat beberapa siswa yang sikap egois dan individualisnya muncul, terlihat

²¹³ Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

²¹⁴ Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Nurul Huda, Wawancara oleh Penulis, Transkrip.

dari siswa yang tergolong pandai, tidak ikut berbaur dengan teman yang lain. Siswa yang mempunyai sifat pendiam lebih senang menyendiri ketimbang berbaur dengan temannya, hal tersebut membuat penguatan karakter gotong royong pada siswa menjadi kurang maksimal. Diperlukan pendekatan pada setiap siswa agar mengetahui strategi apa yang dapat diterapkan untuk menangani siswa-siswa tersebut.

- d. Pengaruh lingkungan pertemenan siswa yang tidak baik
Pengawasan guru kepada siswa di madrasah hanya 7-9 jam saja, selebihnya siswa berada di luar sekolah yang tidak dapat diawasi oleh guru. Keadaan lingkungan sekitar siswa dan lingkungan pertemenannya hanya siswa dan orang tuanya yang mengetahui sehingga menjadi tugas orang tua untuk mengawasi pergaulan sang anak. Apabila lingkungan pertemanan siswa baik maka akan berdampak positif pada siswa, begitupun sebaliknya apabila siswa memiliki lingkungan pertemenan yang kurang baik akan membuat anak susah diatur, sebab selain dari lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan juga berpengaruh pada karakter siswa.

Membentuk karakter siswa sesuai yang diharapkan bukan suatu hal yang mudah, dibutuhkan ketulusan, kesabaran, dan perjuangan untuk membentuknya. Faktor-faktor penghambat di atas dapat diminimalisir dengan cara membuat suasana kelas lebih menyenangkan dengan penggunaan strategi, media, dan metode pembelajaran yang tepat serta pembawaan guru yang santai. Memberikan nasehat pada siswa mengenai pentingnya mempunyai karakter gotong royong untuk bekal hidup di masyarakat. Membangun komunikasi yang lebih intens dengan wali murid agar pembentukan karakter siswa lebih maksimal, sehingga pergaulannya di rumah maupun di sekolah dapat terkontrol.

Adapun faktor penghambat penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4. 10 Faktor Penghambat Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda



Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih didapat dari adanya satu kesatuan elemen yang saling bekerja sama baik dari faktor internal siswa maupun dari faktor eksternalnya. Hal itu sesuai dengan pendapat Ahmad Khoiri dkk bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi naluri, kebiasaan, kemauan, suara hati, serta keturunan. Faktor eksternal meliputi pendidikan dan lingkungan.²¹⁵

Faktor internal penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda tercermin dari siswa yang sudah mempunyai bekal pengetahuan tentang karakter gotong royong dan memiliki jiwa sosial tinggi maka akan lebih mudah untuk menguatkan dan mengembangkan karakter gotong royong. Apabila siswa sudah mengetahui nilai-nilai dari sebuah karakter maka guru tidak perlu melalui tahapan pembentukan karakter dari awal yang akan membutuhkan banyak waktu dalam prosesnya.

Faktor eksternal penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda pada lingkup pendidikan ditunjukkan melalui materi pembelajaran Fikih yang dapat dikaitkan dengan karakter gotong royong, lingkungan madrasah yang mendukung adanya penguatan karakter gotong royong melalui pembiasaan yang ada,

²¹⁵ Khoiri dkk., *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*, 81–85.

sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang penguatan karakter gotong royong siswa, serta adanya kesadaran guru akan tugasnya menanamkan sebuah karakter yang baik pada siswanya. Sedangkan pada lingkup lingkungan, ditunjukkan dari lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, serta lingkungan sekitar siswa. Siswa yang tumbuh di lingkungan yang baik, maka akan berpengaruh positif pada karakter siswa, misalnya keteladanan dari orang tua dan terdapat pembiasaan-pembiasaan yang baik di lingkungan keluarga merupakan wujud dari dukungan orang tua terhadap pembentukan karakter yang baik pada anaknya.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih yaitu oleh pribadi siswa, lingkungan pergaulan siswa, dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat Suprayitno dan Wahyudi bahwa terdapat beberapa tantangan dalam pendidikan karakter yaitu keterbatasan waktu dan sumber daya, kesenjangan antara pendidikan karakter di sekolah dengan pergaulan siswa di lingkungan luar sekolah.²¹⁶

Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga dalam menanamkan atau menguatkan sebuah karakter diperlukan penanganan yang berbeda-beda pula sesuai dengan karakter siswa. Lingkungan pertemanan siswa sangat berpengaruh pada karakter siswa baik secara langsung maupun tidak langsung sebab di lingkungan itulah siswa melakukan proses sosial dengan banyak orang dan pasti mendapatkan pengaruh-pengaruh yang dibawa oleh orang-orang di lingkungannya. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan kerja sama antara orang tua dan guru. Ketika di rumah, tugas orang tua yaitu mengontrol pergaulan anaknya, sedangkan ketika di sekolah menjadi tugas guru untuk mengontrol pertemanan siswa-siswanya. Setiap materi pelajaran pasti memiliki jadwal waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi tersebut, dengan banyaknya materi-materi pelajaran ditambah dengan jam pembelajaran singkat mengakibatkan guru tidak mempunyai cukup waktu untuk memberikan pendidikan karakter pada siswa di sela-sela pembelajaran. Dengan demikian, dibutuhkan strategi

²¹⁶ Suprayitno dan Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, 15.

dan metode yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar pendidikan karakter dapat diberikan lebih maksimal.

4. Analisis Implikasi Penguatan Karakter Gotong Royong melalui Pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) apabila dikaitkan dengan nilai-nilai karakter gotong royong bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter gotong secara kuat dan efektif melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan-pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga melalui cara tersebut dapat mengubah perilaku siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter gotong royong.²¹⁷ Mata pelajaran di sekolah selain menjadi alat untuk memberikan pelatihan dan pengajaran, juga dapat dijadikan alat untuk menanamkan sebuah karakter melalui kandungan materi pelajarannya, penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran. Bahan ajar dapat digunakan untuk mengenalkan dan menerapkan nilai-nilai pada siswa dengan cara menginternalisasi nilai-nilai melalui kegiatan dalam proses pembelajaran.²¹⁸ Pendapat tersebut sejalan dengan data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa penguatan karakter gotong royong melalui pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda memberikan dampak yang cukup baik pada karakter gotong royong siswa tercermin dari banyaknya siswa yang nilai sikapnya tinggi pada mata pelajaran Fikih, meningkatnya rasa inisiatif siswa untuk membantu, meningkatnya rasa empati siswa, meningkatnya rasa menghargai, kerja sama, dan solidaritas siswa yang ditunjukkan melalui perilaku siswa di sekolah.

Berikut adalah implikasi penguatan karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran Fikih digambarkan sebagai berikut:

²¹⁷ Eko Prasetyo Utomo, "Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Ips Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 3, no. 2 (31 Oktober 2018): 96, <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p095>.

²¹⁸ Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*, 75.

Gambar 4. 11 Implikasi Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Pembelajaran Fikih di MTs Nurul Huda

